

Pengaruh Motivasi Orantua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa

The Influence Of Parental Motivation On Mathematics Learning Achievement Of High Grade Students At SD Inpres Sanrangan Gowa Regency

Siti Rahmayanti^{1*}, Hj. Nurhaedah², Hj. Nurfaizah³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*strhma99@gmail.com

*nurhaedah@unm.ac.id

*nurfaizah6@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *expost facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk melihat gambaran motivasi orangtua siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan; (2) Untuk melihat gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan; (3) Untuk melihat pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan. Variabel yang diteliti yaitu motivasi orangtua (X) dan prestasi belajar matematika (Y). Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 69 siswa kelas tinggi yang berasal dari 3 tingkatan kelas yaitu kelas IV, V dan VI. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Angket tersebut terdiri dari 30 burtir pernyataan. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Angket terdiri dari 30 burtir pernyataan. Pada analisis statistik deskriptif tingkat motivasi orangtua siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan berada pada kategori sedang dan prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan berada pada kategori baik. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa dengan presentase sebesar 44,2%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi orangtua, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi orangtua, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Orangtua, Prestasi Belajar, Matematika

Abstract

This study uses an ex post facto quantitative approach. This study aims to determine: (1) To see a description of the motivation of parents of high grade students at SD Inpres Sanrangan; (2) To see the description of mathematics learning achievement of high grade students of SD Inpres Sanrangan; (3) To see the effect of parental motivation on mathematics learning achievement of high grade students of SD Inpres Sanrangan. The variables studied were parents' motivation (X) and mathematics learning achievement (Y). The number of respondents in this study were 69 high school students who came from 3 grade levels, namely grades IV, V and VI. The instruments used are questionnaires and documentation. The questionnaire consists of 30 statements. The instruments used are questionnaires and documentation. The questionnaire consists of 30 items of statements. In descriptive statistical analysis, the level of motivation of parents of high grade students at SD Inpres Sanrangan was in the medium category and the mathematics learning achievement of high grade students at SD Inpres Sanrangan was in the good category. Based on hypothesis testing using a simple regression test, it can be concluded that there is an influence of parental motivation on high grade students' mathematics learning achievement at SD Inpres Sanrangan, Gowa Regency with a percentage of 44.2%. It can be concluded that the higher the motivation of parents, the higher the student learning outcomes, and conversely the lower the level of parental motivation, the lower the student learning outcomes.

Keywords: Motivation, Parents, Learning Achievement, Mathematics

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat berlangsung pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia. Pendidikan ditingkat Sekolah Dasar sangat menentukan pembentukan sikap, kecerdasan, dan kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan di masa depan. Menurut Damanik (2019) "pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat karena kemajuan suatu bangsa juga dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki" (h.46). Oleh karena itu, masalah pendidikan di Sekolah Dasar harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini yaitu adanya pandemi *Covid-1*. Krisis kesehatan tersebut sangat berdampak pada bidang pendidikan, banyak negara termasuk Indonesia yang akhirnya memilih menutup sekolah hingga Perguruan Tinggi.

Kebijakan tersebut mengharuskan sekolah meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, sehingga membuat pemerintah harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yaitu pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini menuntut keterlibatan orangtua secara lebih maksimal. Orangtua diharapkan untuk lebih aktif bekerja sama dengan

guru ketika mendampingi anak di rumah. Dapat dikatakan pula bahwa situasi pandemi *Covid-19* ini mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga. Oleh sebab itu, peran orangtua menjadi sangat penting saat anak mulai belajar di rumah.

Motivasi orangtua sangat besar pengaruhnya dalam menciptakan situasi belajar anak di rumah. Selain itu juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan anak. Akan tetapi banyak orangtua menganggap bahwa pendidikan anak cukup diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dan kurang mempertimbangkan bahwa waktu di sekolah lebih sedikit dari pada waktu di rumah. Besarnya peluang dan interaksi orangtua dengan anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Jika kesempatan yang banyak ini diisi dengan hal-hal yang bermakna dan positif bagi perkembangan anak, maka kecenderungan pengaruhnya akan positif pula. Tetapi kalau kesempatan yang banyak itu disia-siakan apalagi diisi dengan hal-hal yang tidak mendukung perkembangan anak, maka pengaruhnya bisa menjadi sangat lain.

Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar. Slavin (1994) menyatakan bahwa para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat. Oleh karena itu, faktor motivasi penting dalam memberikan keefektifan kegiatan belajar individu (Parwati, I Putu Pasek & Ratih Ayu, 2018). Perhatian orangtua terhadap anaknya dalam pendidikan tidak hanya dalam bentuk materi saja, tetapi harus diimbangi dengan perhatian secara langsung. Misalnya dalam memotivasi anak dalam belajar, orangtua mendampingi, menanyakan, membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan sebagainya. Kadang-kadang orangtua memberikan hadiah ketika anak mendapat nilai bagus ataupun memberikan semangat ketika nilai anak jelek. Dengan begitu anak akan merasa diperhatikan sehingga mereka termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Kenyataan yang ada pada saat sekarang ini, banyak orangtua yang tidak memperhatikan anak-anaknya.. Kewajiban orangtua terhadap pendidikan anaknya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 tentang hak dan

kewajiban orang tua yang berbunyi pada butir 1 yaitu Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya kemudian pada butir 2 yaitu orangtua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar bagi anaknya (Fitroturrohmah, Purwadi & Azizah, 2019).

Harapannya motivasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa sangat berpengaruh, maka hal itulah yang mendasari orangtua perlu membimbing anaknya di rumah dalam belajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Syah mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang sudah diinginkan, prestasi belajar tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang terbentuk dari interaksi siswa dengan guru, siswa dengan orang tua dalam keluarga, maupun interaksi sosial dengan sumber belajar yang ada dilingkungannya (Fitroturrohmah, Purwadi & Azizah, 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan PPL di SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa, ditemukan siswa yang masih kurang dalam di mata pelajaran matematika. Guru yang mengajarpun kewalahan dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari orangtua, sehingga tugas yang diberikan guru tidak pernah diselesaikan alasannya orangtua tidak membimbing, tidak pernah mendampingi dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan. Sedangkan selama pandemi siswa selalu diberi tugas dimana partisipasi orangtua sangat diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi di SD Inpres Sanrangan. Sehingga penelitian ini diberi judul Pengaruh Motivasi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Orangtua

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Winarni, Anjariah, & Romas, (2016) menyatakan "motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang

mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu" (Andriani, 2019, h. 81).

Berdasarkan sumbernya motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pentingnya motivasi bagi siswa menurut Diimyati dan Mudjiono yaitu (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir belajar; (2) menginformasikan tentang usaha belajar; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat belajar, dan; (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja" (Karmila, 2016, h.13).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri suatu individu baik dari dalam maupun dari luar, motivasi terbagi dalam dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar.

Keberhasilan belajar dari seorang anak bukan hanya berasal dari pendidik, oleh sebab itu tanggung jawab pendidikan seorang anak bukan hanya ada pada pendidik namun juga menjadi tanggung jawab kedua orangtua anak tersebut. Kewajiban orang tua terhadap pendidikan anaknya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua.

Karena kedudukan orangtua sebagai penanggung jawab bagi seorang anak maka mereka bisa disebut sebagai wali siswa. Wali artinya orang yang memiliki kewenangan mutlak terhadap diri anak tersebut. Wali siswa disini bukan hanya orang tua kandung dari anak, bisa juga keluarga dekat dari anak tersebut seperti paman, bibi, kakek, nenek, kakak serta orangtua angkat.

Mahmud (2018) "wali siswa artinya orang tua yang bertanggung jawab secara penuh terhadap peserta didik" (h.275). Orangtua dan guru mempunyai peran penting dalam pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20. Tahun 2003, Bab III pasal 4.1 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan dan dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), dengan jelas dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan

kemajemukan bangsa. Berkenaan dengan pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. dibutuhkan kerjasama bagi orangtua, guru, masyarakat, agar anak senantiasa tetap berada dalam pengawasan yang baik.

Lestari (2012) menyatakan "keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu" (Hero & Sni, 2018). Lilawati (2021, h.551) mengatakan "peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal, motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak".

Salah satu cara mendampingi anak belajar di rumah dengan cara memahami gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman. Orangtua memiliki tanggung jawab kepada anaknya, dimulai ketika anaknya dilahirkan ke dunia hingga dewasa. Orangtua wajib mendidik anaknya dengan benar agar menuju ke jalan yang lurus. Sebelum anak dewasa, orangtua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Orangtua bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anak. Iftitah & Mardiyana (2020) menyampaikan temuan penelitiannya bahwa "orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah" (Nasution & Suharian, 2020, h.268).

Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anaknya antara lain membantu kesulitan belajar anaknya, mengontrol prestasi belajar anaknya, memberi saran dan petunjuk dalam belajar. Bantuan yang paling penting adalah memberi motivasi belajar agar anaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan serius. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak perlu dikembangkan kepada setiap orangtua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orangtua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan moderen, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Perhatian orangtua dirumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Keterlibatan orangtua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Menurut menheere & hooge (2010) "dengan keterlibatan orangtua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi" (Yulianingsih, Suhanadji, Rivo & Mustakim, 2021, h.1141).

Usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan belajar dari orangtua yang sangat ketat. Ngalimah (2020, h. 19) mengatakan "bimbingan belajar orang tua dapat membantu mengarahkan anak dalam memecahkan masalah, mengawasi anak ketika belajar, mengarahkan waktu belajar dengan baik, membantu dalam menyediakan fasilitas belajar yang mendukung dengan pola komunikasi yang baik sehingga anak tidak merasa dibawah tekanan".

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan orangtua memiliki peran yang penting dalam keberhasilan belajar anaknya, terlebih di masa pandemi yang harus melaksanakan pembelajaran daring. Orangtua menjadi pengganti guru yang mendidik anaknya di rumah dan mendampingi anak belajar di rumah. Peran yang dilakukan orangtua tersebut dapat memaksimalkan peran mengajar dan menerangkan materi pelajaran serta mendidik anak di rumah. Motivasi yang orangtua berikan terhadap anak dapat membangkitkan gairah belajar dari diri anak itu untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal..

2.2. Prestasi Belajar Matematika

Proses belajar disini antara lain mencakup pengaturan stimulasi yang diterima dan penyesuaian dengan struktur kognitif yang terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Winkel (Darsono, 2004:4) mengatakan "belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap" (Makmur, 2018, h.7). Oemar Hamalik mengatakan "belajar merupakan proses penerimaan pengetahuan yang diserap dari lingkungan peserta didik dengan pengamatan yang dibantu melalui panca indra" (Adah, 2020, h.11).

Belajar melibatkan banyak aspek mulai dari aspek fisik dan psikis peserta didik, sumber belajar, lingkungan, aspek guru dan pembelajaran. Sehingga belajar dapat pula dikatakan sebagai sesuatu kompleks. Menurut Amrah, Sahabuddin dan Atirah (2020) “agar proses pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa dan memotivasi siswa dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan” (h.2)

Berdasarkan pendapat para ahli yang di kemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Prestasi belajar ialah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan pencapaian proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hamalik (2010) menyatakan “prestasi belajar adalah tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Fane & Sugito, 2019, h.54).

Syah dalam Mudjiono (2013) mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah program (Izzah & Azizah, 2019). Prestasi belajar tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang terbentuk dari interaksi siswa dengan guru, siswa dengan orang tua dalam keluarga, maupun interaksi social dengan sumber belajar yang ada dilingkungannya.

Sejalan dengan hal tersebut Bloom dalam Sudjana (2006) memaparkan lebih lanjut mengenai ranah (*domain*) dari prestasi belajar yaitu:

- a. Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek,
- b. Ranah psikomotor, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik,
- c. Ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan,

pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. (Makmur, 2018, h.25).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan usaha bekerja yang bentuk nilai, yang mencakup 3 ranah penilaian yaitu ranah afektif, ranah psikomotor dan ranah kognitif. Prestasi belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan saja, melainkan mengubah perilaku. Bukti yang nyata jika seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan perilaku tingkah laku padaorang tersebut, misalnya mengubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Pada usia peserta didik sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika dianggap tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar pada umumnya (Rohartati, 2017).

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh prestasi belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa.

Tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang. Tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar tersebut memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap serta keterampilan dalam penerapan matematika. Menurut Aras, Latri (2012) “matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan ilmu dasar dalam

rangka penguasaan teknologi baik bagi siswa, masyarakat pada umumnya, Negara dan bagi matematika itu sendiri” (h, 218).

Ruang lingkup pembelajaran matematika menurut Depdiknas (2007), mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan; (2) geometri dan pengukuran, dan (3) pengolahan data”. Aspek-aspek tersebut dirancang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik siswa SD agar dapat berkembang secara optimal. Materi-materi dalam pembelajaran matematika mengarahkan siswa untuk menggunakan konsep yang yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses menyiapkan siswa dalam kondisi belajar dan memberikan pengalaman belajar yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mengubah perilakunya agar mampu menguasai kompetensi yang dipelajari. Pada dasarnya prestasi belajar matematika adalah prestasi belajar yang telah dicapai dengan adanya perubahan prestasi matematika yang dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar matematika yang hasilnya dapat diukur melalui alat evaluasi berupa tes.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengendalikan variabel secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian *ex-post facto* tentang pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan dengan analisis data yang akan diolah dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Masalah

Peneliti menentukan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

b. Sampel dan Pemilihan Instrumen

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 siswa kelas tinggi diambil dari 232 populasi siswa kelas tinggi dari 3 tingkatan kelas yaitu kelas IV, V dan IV, dengan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengambilan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan instrumen angket (kuesioner) dan dokumentasi.

c. Desain dan Prosedur

1. Peneliti menentukan masalah yang akan diteliti.
2. Menentukan sampel dan populasi.
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Menguji coba instrumen penelitian.
5. Melaksanakan penelitian di SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

d. Analisis dan Interpretasi

Menganalisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menyimpulkan hasil analisis data.

3.3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi orangtua, angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk checklist dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala likert. Responden diminta untuk memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Dimana pernyataan angket tersebut terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Bentuk pernyataan positif masing-masing pilihan diberi bobot secara berurutan 1, 2, 3, 4, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif masing-masing pilihan diberi bobot berurutan 4, 3, 2, 1..

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

3.4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau pengujian hipotesis. Berikut uraian selengkapnya.

3.4.1. Teknik Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel motivasi orangtua dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 untuk membuat statistik. Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan subjek kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar,2012). Untuk menentukan skor kategorisasi pada variabel motivasi orangtua, peneliti menggunakan rumus sebahai berikut.

Tabel 3.1. Kategori Motivasi Orangtua

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber: (Azwar, 2012)

Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gambaran umum prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan sesuai dengan kriteria penilaian prestasi belajar dari Arikunto (2013).

Tabel 3.2. Kategori Penilaian Prestasi Belajar

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80-100	8,0-10,0	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	Baik
56-65	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	Gagal

Sumber: Arikunto (2013)

3.4.2 Uji Prasyarat Analisis

a). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil output dari pengujian normalitas sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58090316
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.049
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Hasil uji normalitas menggunakan standardized residual diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

b). Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasil pengujian linearitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar Matematika Siswa * Motivasi Orangtua	Between Groups	(Combined) 889.510	11	80.865	6.856	.000
		Linearity 689.898	1	689.898	58.488	.000
		Deviation from Linearity 199.612	10	19.961	1.692	.105
		Within Groups 672.343	57	11.795		
Total		1561.853	68			

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas, diperoleh nilai deviation from linearity sig. adalah 0,105 lebih besar dari 0,05 ($0,105 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi di SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

3.4.3. Pengujian Hipotesis

a). Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana menurut Sugiyono (2018) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel x terhadap variabel y serta digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel y bila nilai variabel x dimanipulasi/diubah-ubah. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

b). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan pengaruh variabel x (disiplin belajar) terhadap variabel y (prestasi belajar) dengan menggunakan teknik statistik. Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh motivasi orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tingi SD Inpres Sanragan Kabupaten Gowa.

H_a : Ada pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tingi SD Inpres Sanragan Kabupaten Gowa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptsi Data

a). Motivasi Orangtua

Adapun hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Motivasi Orangtua

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	69
Rata-rata (Mean)	85.31
Median	93.33
Modus	100
Standar Deviasi	14.099
Varians	198.80
Rentang (Range)	36.67
Nilai Terendah	63.33
Nilai Tertinggi	100

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Data variabel motivasi orangtua siswa kelas tingi SD Inpres Sanrangan dengan jumlah 69 orang responden, diperoleh nilai rata-rata sebesar 85.31

dengan hasil simpangan baku 14,099 dan nilai median 93,33, serta nilai varians 198,80. Untuk nilai rentang diperoleh 36,67 dari selisih nilai terendah 63,33 dan nilai tertinggi 100. Untuk mengetahui tingkat motivasi orangtua siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan, maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 4.2 distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	19	27,5
Sedang	32	46,4
Tinggi	18	26,1
Total	69	100%

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai motivasi orangtua yaitu terdapat 27,5% siswa yang memiliki tingkat motivasi orangtua masih dalam kategori rendah, terdapat 46,4% siswa yang memiliki tingkat motivasi orangtua kategori sedang dan terdapat 26,1% siswa yang memiliki tingkat motivasi orangtua dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori motivasi orangtua pada kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat frekuensi sebesar 46,4%.

b). Prestasi Belajar Matematika

Adapun hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Prestasi belajar Matematika

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	69
Rata-rata (Mean)	78.08
Median	78.75
Modus	80
Standar Deviasi	4.79
Varians	22.96
Rentang (Range)	17.75
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	87.75

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Data variabel prestasi belajar matematika siswa kelas tingi SD Inpres Sanrangan dengan jumlah 69 orang responden, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,08 dengan hasil simpangan baku 4,79 dan nilai median 78,75, serta nilai varians 22,96. Untuk nilai rentang diperoleh 17,75 dari selisih nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 87. Untuk mengetahui tingkat

prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres sanrangan, maka prestasi belajar matematika dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Distribusi frekuensi prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 distribusi Frekuensi Prestasi belajar Matematika

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 - 100	Sangat Baik	29	42%
2	66 - 79	Baik	40	58%
3	56 - 65	Cukup Baik	-	
4	40 - 55	Kurang Baik	-	
5	30 - 39	Sangat Kurang	-	
Jumlah			69	100%

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan yaitu terdapat 42% siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar sangat baik dan terdapat 58% siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar dengan kategori baik.

4.1.2 Pengujian Hipotesis

a). Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

Adapun hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.814	2.682		21.925	.000
Motivasi Orang Tua	.226	.031	.665	7.281	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Matematika Siswa

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai T_{hitung} dan nilai signifikansi dari variabel independen motivasi orangtua siswa yaitu:

- 1) Nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi orangtua

sebesar 7,281. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 1.998 ($7,281 > 1.998$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

- 2) Berdasarkan tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil tabel *Coefficients* di atas juga diperoleh nilai koefisien dari persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 58,814 + 0,226X$$

Dimana:

X = Motivasi Orangtua

Y = Prestasi belajar matematika

Berdasarkan persamaan di atas diperoleh nilai koefisien regresi variabel motivasi orangtua diuraikan berikut ini:

- 1) Nilai konstanta sebesar 58,814, yang mengandung arti apabila nilai konsistensi variabel motivasi orangtua adalah sebesar 58,814.
- 2) Kofisien regresi X sebesar 0,226 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi orangtua, maka nilai prestasi belajar matematika bertambah sebesar 0,226 . koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

b). Uji Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji kofisien determinasi (*R Square*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.433	3.60753
a. Predictors: (Constant), Motivasi Orangtua				

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary di atas diketahui nilai R square sebesar 0,442 (44,2%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel *independen* (motivasi orangtua) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (prestasi belajar matematika) sebesar 44,2%. Jadi pengaruh yang diberikan variabel motivasi orangtua terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa sebesar 44,2%.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Gambaran Motivasi Orangtua pada Siswa Kelas Tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Winarni, Anjariah, & Romas, (2016) menyatakan "motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu" (Andriani, 2019, h. 81).

Motivasi ada 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Salah satu jenis motivasi intrinsik yang dapat mempengaruhi semangat belajar anak yaitu motivasi dari orangtua. Orangtua juga mempunyai tanggung jawab yang besar bagi pendidikan seorang anak, kewajiban orangtua terhadap pendidikan anaknya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua. Oleh karena itu motivasi orangtua masuk dalam faktor penting dalam suatu keberhasilan belajar seorang anak. Dalam penelitian ini terdapat 5 indikator motivasi orangtua yaitu perhatian orangtua terhadap anak, memberikan bimbingan kepada anak, menyediakan fasilitas belajar,

memberikan *reward* (penghargaan) dan memberikan *punishment* (hukuman). Indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat motivasi orangtua siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi orangtua pada siswa kelas SD Inpres Sanrangan sebesar 85,31 dengan nilai motivasi orangtua terendah yaitu 63,33 dan nilai tertinggi yaitu 100. Sedangkan distribusi frekuensi kategori motivasi orangtua dibagi menjadi tiga kategori dimana terdapat 27,5% siswa yang memiliki tingkat motivasi orangtua masih dalam kategori rendah, terdapat 46,4% siswa yang memiliki tingkat motivasi orangtua kategori sedang dan terdapat 26,1% siswa yang memiliki tingkat motivasi orangtua dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi orangtua siswa di kelas tinggi SD Inpres Sanrangan dalam keadaan baik dan berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 46,4%.

4.2.2. Gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa

Prestasi belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan saja, melainkan mengubah perilaku. Bukti yang nyata jika seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan perilaku tingkah laku pada orang tersebut, misalnya mengubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Adapun pengertian prestasi belajar menurut Agus Suprijono (2009) dalam (Nurfadillah 2016, h.15) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Prestasi belajar matematika yang diukur pada penelitian ini merupakan nilai rata-rata mata pelajaran matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan. Prestasi belajar matematika siswa yang digunakan pada penelitian ini yaitu prestasi belajar pada ranah kognitif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar prestasi belajar matematika siswa sebesar 78,08 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 87. Sedangkan distribusi frekuensi kategori prestasi belajar matematika dibagi menjadi 5 kategori dan diperoleh sebanyak 42%

siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar sangat baik dan terdapat 58% siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan berada dalam kategori sedang karena masih ada beberapa siswa yang berada pada batas standar KKM yaitu 70.

4.2.3. Adanya pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan perhitungan Uji T Parsial diperoleh hasil bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel motivasi orangtua sebesar 7,281. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 1.998 ($7,281 > 1.998$), serta dipeoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R Square), di peroleh nilai R square sebesar 0,442 (44,2%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (motivasi orangtua) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar matematika) sebesar 44,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa sebesar 44,2%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapatlah dibuktikan bahwa faktor motivasi orangtua mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa matematika siswa. Prestasi belajar yang baik merupakan wahana utama mencapai tujuan pendidikan, yang menentukan mutu pendidikan nasional. Motivasi orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar matematika siswa di sekolah. Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju maka siswa harus diberi motivasi oleh orangtua.

Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi orangtua, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang motivasi orangtua yang diberikan, maka

akan rendah pula prestasi belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi orangtua terhadap prestasi belajarmatematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- 1). Motivasi orangtua siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa secara umum berlangsung dengan sangat baik, berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dimana presentase tertinggi untuk kategori motivasi orangtua terdapat 46,4% siswa yang memiliki tingkat motivasi orangtua kategori sedang.
- 2). Tingkat hasil belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori baik karena terdapat 58% siswa yang memiliki tingkat hasil belajar dengan kategori baik.
- 3). Terdapat pengaruh motivasi orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa, dimana diperoleh nilai T_{hitung} $2,002 > T_{tabel}$ 1.998, serta dipeoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya semakin tinggi motivasi orangtua, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi orangtua, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adah, F. N. I. (2020). *teori-teori belajar dalam pendidikan* (R. Permana (ed.)). Edu Puplicher.
- Amrah, Sahabuddin, E. S., & Atirah, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47–66.
- Aras, Latri. (2012). *Peningkatan Prestasi belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Unggulan Watapone*. 11(3), 216–266.

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziza, F. N., Yunus, M., Indonesia, S. P. B., & Keguruan, F. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19*. 19–21.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, B. E. (n.d.). *Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar*.
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). *Pengaruh keterlibatan orang tua , perilaku guru , dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*. 6(1), 53–61.
- Fitroturrohmah, M., & Azizah, M. (2019). *Hubungan PeranOrang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara*. 2(September). Karmila. (2016). *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas V SDN Pulau Kodinareng Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*. Skripsi.Unuversitas Muhammadiyah Makassar.
- Hero, Hermus & Maria Ermalinda Sni. (2018). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 01, 129–139.
- Makmur. (2018). *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas IV SDN Samata Kabupaten Gowa*. Skripsi.Unuversitas Muhammadiyah Makassar
- Mustamin. (2015). *Pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi siswa dalam bahasa inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alaudin Makassar.
- Ngalimah, Ismatun. (2020). *Pengaru Pengelolaan Kelas Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Gadung Ponegoro*. Skripsi PGMI IAIN Ponegoro.
- Parwati, I Putu & Ratih Ayu. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo.
- P., Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Abstrak*. 5(1), 241–256
- Ridwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TAP MPR No. IV/MPR/1978 hal.II
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 1138–1150.